

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CIRC DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS 3 SDN
SUKOMANGLI 01**

Bambang Arifianto¹, Ngatmini²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar PASCA SARJANA Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : [1**bambangyanto153@gmail.com**](mailto:bambangyanto153@gmail.com), [2**Ngatmini@upgris.ac.id**](mailto:Ngatmini@upgris.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving reading comprehension skills of third-grade students at SD Negeri Sukomangli 01. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 14 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and written tests in the form of pretests and posttests. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension abilities. In the pretest of Cycle I, all students were in the moderate category (scores 40–59). After the implementation of CIRC in Cycle I, all students improved to the high category (scores 60–80). In Cycle II, 71.43% of students reached the very high category (scores >80), while the rest remained in the high category. The challenges encountered included differences in group member abilities, time limitations, and domination by certain students during group discussions. Nevertheless, the CIRC model proved effective in enhancing both academic performance and collaborative skills. Therefore, the CIRC learning model is recommended as an alternative strategy for teaching Bahasa Indonesia, particularly to improve reading comprehension at the elementary school level. This study aims to examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving reading comprehension skills of third-grade students at SD Negeri Sukomangli 01. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 14 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and written tests in the form of pretests and posttests. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension abilities. In the pretest of Cycle I, all students were in the moderate category (scores 40–59). After the implementation of CIRC

in Cycle I, all students improved to the high category (scores 60–80). In Cycle II, 71.43% of students reached the very high category (scores >80), while the rest remained in the high category. The challenges encountered included differences in group member abilities, time limitations, and domination by certain students during group discussions. Nevertheless, the CIRC model proved effective in enhancing both academic performance and collaborative skills. Therefore, the CIRC learning model is recommended as an alternative strategy for teaching Bahasa Indonesia, particularly to improve reading comprehension at the elementary school level.

Keywords: CIRC model, reading comprehension, cooperative learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sukomangli 01. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca pemahaman. Pada pretest siklus I, seluruh siswa berada pada kategori sedang (nilai 40–59). Setelah tindakan siklus I, seluruh siswa meningkat ke kategori tinggi (nilai 60–80). Pada siklus II, 71,43% siswa mencapai kategori sangat tinggi (nilai >80) dan sisanya kategori tinggi. Kendala yang muncul meliputi perbedaan kemampuan dalam kelompok, keterbatasan waktu, dan dominasi siswa tertentu dalam diskusi. Meski demikian, model CIRC terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaboratif siswa. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: model CIRC, membaca pemahaman, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan strategis dalam membentuk keterampilan literasi siswa sejak dini. Salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai siswa adalah membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami isi dari teks bacaan secara menyeluruh. membaca bukan hanya sekadar melafalkan teks, tetapi merupakan proses membangun makna yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan pembaca serta keterkaitannya dengan isi bacaan (Somadayo dalam Chadijah, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya penting sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kognitif. Karim dan Fathoni (2022) menegaskan bahwa siswa perlu mengerti maksud dan tujuan bacaan untuk dapat menyimpulkan serta menemukan pokok permasalahan dalam teks. Artinya, membaca pemahaman memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam menyerap informasi serta mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, masih banyak siswa

sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hasil observasi di kelas III SD Negeri Sukomangli 01 menunjukkan bahwa dari 14 siswa, terdapat 10 siswa yang belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru serta kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang inovatif.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini tentunya berimplikasi pada prestasi belajar siswa secara umum. Sebagaimana dikemukakan oleh Anwar (2022:78), kemampuan membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna yang aktif, yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa serta keterkaitannya dengan isi bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi membaca pemahaman.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi, kerja sama, serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan. Salah satu model

yang relevan dan terbukti efektif adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Slavin dalam Ismail et al. (2024) menyatakan bahwa CIRC terdiri dari kegiatan dasar, pengajaran langsung pemahaman bacaan, serta integrasi dengan keterampilan menulis, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyeluruh.

Karim dan Fathoni (2022) menjelaskan bahwa model CIRC disesuaikan dengan kemampuan siswa dan bertujuan untuk membangun keterampilan membaca serta menyusun rangkuman berdasarkan bacaan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, saling membantu, dan berkolaborasi dalam memahami isi teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayuningrum (2022), yang menyebutkan bahwa CIRC dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kelompok.

Penerapan model CIRC juga telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai penelitian terdahulu. Rian Rizki Pujabakti et al. (2021) melaporkan bahwa penerapan CIRC dapat meningkatkan hasil belajar

membaca pemahaman, dengan rata-rata kelas meningkat dari 71,8 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Penelitian lain oleh Ainur Rahma et al. (2023) menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 33,3% sebelum tindakan menjadi 88,89% pada siklus II.

Keunggulan lain dari model CIRC adalah kemampuannya dalam mengembangkan interaksi sosial dan kognitif siswa. Menurut Huda (2013:221), pembelajaran dengan CIRC tidak hanya bermakna dan relevan, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan model pembelajaran CIRC merupakan alternatif solusi yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan aspek kolaborasi, keterampilan membaca, dan kemampuan menulis, model ini diharapkan dapat menciptakan

pembelajaran yang efektif dan berdaya guna.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD. Melalui pendekatan tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang menggabungkan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan yang merespons permasalahan aktual di lapangan (Arifudin, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian tindakan kelas ini yaitu dari siswa, guru kolaborator, sekolah, dan peneliti. Subjek penelitian tindakan kelasnya yaitu siswa kelas 3 SDN Sukomangli 01

yang berjumlah 14 siswa terdiri dari siswa yang berjenis kelamin laki-laki 10 dan yang berjenis kelamin perempuan ada 4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukomangli 01 yang terletak di Kec. Reban Kab. Batang. SDN Sukomangli 01. Prosedur atau Desain penelitian menggunakan model Stringer yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu *Look* (melihat), *Think* (berpikir), dan *Act* (bertindak). Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi peneliti dalam memahami masalah, menganalisis penyebabnya, dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai (Yaumi & Damopolli, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan membaca dapat dilihat dari data analisis dan nilai yang sesuai dengan indikator keterampilan membaca. Analisis keberhasilan siswa dapat dilihat dari kategori tertinggi, pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dari tabel :

Tabel.1 Nilai Pretest Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	<20	0	0.00%
Rendah	20–39	0	0.00%
Sedang	40–59	14	100.00%
Tinggi	60–80	0	0.00%
Sangat Tinggi	>80	0	0.00%

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	<20	0	0.00%
Rendah	20–39	0	0.00%
Sedang	40–59	0	0.00%
Tinggi	60–80	14	100.00%
Sangat Tinggi	>80	0	0.00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sukomangli 01. Pada tahap awal, hasil pretest siklus I menunjukkan seluruh siswa berada pada kategori sedang (nilai 40–59). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Kondisi ini memperkuat temuan Karim dan Fathoni (2022) bahwa kesulitan memahami isi bacaan disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menangkap maksud dan pokok pikiran teks. Di sisi lain, strategi pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Tabel.2 Nilai Posttest Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model CIRC pada siklus I, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Seluruh siswa berada pada kategori tinggi (nilai 60–80), menandakan adanya kemajuan pemahaman terhadap isi bacaan. Keberhasilan ini didukung oleh struktur pembelajaran CIRC yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara kooperatif. Slavin dalam Ismail et al. (2024) menjelaskan bahwa CIRC menekankan pada pengajaran pemahaman bacaan secara langsung, disertai kegiatan literasi terpadu dalam kelompok, sehingga menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan kolaboratif. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Pujabakti et al. (2021) yang menunjukkan keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa melalui pendekatan siklus.

Namun, dalam pelaksanaan siklus I, peneliti menghadapi

beberapa kendala. Sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola kerja kelompok. Ketimpangan peran dalam kelompok menjadi hambatan, di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi, sedangkan yang lainnya menjadi pasif. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menyebabkan proses eksplorasi dan presentasi kelompok belum berjalan optimal. Kendala ini menjadi refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II, termasuk pengaturan ulang kelompok belajar dan penguatan peran aktif semua anggota.

Tabel.3 Nilai Pretest Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	<20	0	0.00%
Rendah	20–39	0	0.00%
Sedang	40–59	0	0.00%
Tinggi	60–80	14	100.00%
Sangat Tinggi	>80	0	0.00%

Pretest pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan awal dibanding siklus sebelumnya. Seluruh siswa kini berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa hasil belajar pada siklus I memberikan dampak berkelanjutan terhadap kesiapan siswa dalam siklus selanjutnya. Peningkatan ini mendukung pendapat

Diliana et al. (2021) bahwa membaca pemahaman membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan dapat diperkuat melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel.4 Nilai Posttest Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	<20	0	0.00%
Rendah	20–39	0	0.00%
Sedang	40–59	0	0.00%
Tinggi	60–80	4	28.57%
Sangat Tinggi	>80	10	71.43%

Hasil posttest siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan 71,43% siswa mencapai kategori sangat tinggi (nilai >80) dan sisanya tetap pada kategori tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian Ismail Tamal Biat et al. (2024) yang mencatat peningkatan ketuntasan klasikal siswa dari 40% menjadi 80% setelah penerapan model CIRC secara konsisten.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa bekerja secara kelompok dan mampu memahami mekanisme diskusi serta penyusunan rangkuman bacaan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pemahamannya dan menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak

terlepas dari bimbingan guru yang lebih optimal serta pengelolaan waktu yang lebih efisien. Huda (2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti CIRC mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa, yang tampak pada pelaksanaan siklus kedua ini.

Meskipun secara umum hasil siklus II menunjukkan keberhasilan, tetap terdapat hambatan yang harus diatasi. Salah satunya adalah perbedaan kecepatan belajar antar siswa yang menyebabkan ketidakseimbangan kontribusi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi kadang mendominasi, sementara siswa yang lambat masih memerlukan dorongan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih personal dan pembagian peran yang lebih adil dalam kelompok.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga

menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayuningrum (2022), model CIRC mampu memotivasi siswa untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran karena menekankan pada kerja kelompok dan pemahaman bersama. Keberhasilan yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sukomangli 01. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest pada masing-masing siklus. Pada pretest siklus I, seluruh siswa berada dalam kategori sedang, dan meningkat

menjadi kategori tinggi pada posttest siklus I. Selanjutnya, pada pretest siklus II seluruh siswa telah berada pada kategori tinggi, dan meningkat lagi pada posttest siklus II, di mana 71,43% siswa mencapai kategori sangat tinggi.

Model CIRC terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, penerapan model ini juga dapat membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan penerapan model ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, W. S. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 76-81.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–9.
- Biat, I. T., Nurdin, & Abdulah, M. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri I Bira Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 742–753.
- Chadajah, S. (2024). Strategi Meningkatkan Keterampilan

- Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 188–198.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, T. B., Nurdin, & Abdulah, M. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 742–753.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917.
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84–93.
- Yaumi, M., & Damopolli, D. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Makassar: Alauddin University Press.